

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional Kelayan Barat 2 didirikan tahun 1978. Sekolah ini dipimpin oleh ibu Hj. Suryati, S.Pd. dengan dukungan 29 tenaga pendidik dan beberapa staf lainnya. Fasilitas di sekolah ini meliputi 12 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang tamu, ruang guru, ruang TU, perpustakaan, UKS, toilet guru dan toilet siswa, lapangan olahraga, taman, musholla, kantin, parkir, dan pos satpam. Pada tahun ajaran 2024-2025 SDN SN Kelayan Barat 2 memiliki 223 siswa. Kelas IV terdiri dari 32 siswa, kelas IVA 16 siswa, dan kelas IVB 16 siswa. Informasi lebih lanjut mengenai sekolah termasuk sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, guru dan karyawan serta peserta siswa. Penelitian ini juga sesuai dengan visi misi dan tujuan dari SDN SN Kelayan Barat 2 informasi tersebut bisa dilihat pada lampiran 2-4.

##### **2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN SN Kelayan Barat 2 yang beralamat di Jl. K. S. Tubun, Gg. I Tentram No. 8, RT 10, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan yang dilaksanakan dari tanggal 17 Maret – 18 Mei 2025. Pembelajaran dilaksanakan selama waktu 3 minggu dari tanggal 10 April – 7 Mei 2025 dalam 4 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan sampel 1

kelas yaitu kelas IVA yang berjumlah 16 siswa. Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas, peneliti yang bertindak sebagai guru terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran, lembar test tes keterampilan bercerita dan angket karakter. Pengumpulan data dilakukan ketika pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 4 proses sebagai berikut:

*a. Pre-Test*

*Pre-test* dilaksanakan pada pertemuan pertama pada hari Kamis, 10 April 2025. Untuk mengetahui keterampilan menulis dan minat belajar siswa, pada saat *pre-test* ini, peneliti tidak menggunakan bantuan media dalam pelaksanaan menulis pada materi menyimak dengan cerita Potluck di Rumah Luki.

1) Kegiatan Awal

Pada awal kegiatan pembelajaran, Guru menyapa siswa dengan memberikan salam, menanyakan keadaan, dan mengondisikan siswa pada situasi belajar yang menyenangkan, kemudian siswa berdoa bersama, Guru memeriksa kehadiran siswa, Guru menyemangatkan siswa dengan nyanyian ice breaking “tepuk semangat” sebelum memasuki materi baru siswa menjawab pertanyaan pemantik yaitu pernahkah kalian pernah menulis cerita, cerita apa yang pernah kalian tulis dan bagaimana cara kalian menulisnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pembelajaran dimulai dengan mengorientasikan siswa pada kenyataan yang dialami sehari-hari mengenai menulis cerita menarik yang

dikaitkan kepada toleransi beragama. Kemudian guru menjelaskan terkait cara menulis serta cerita yang berkaitan tentang saling bertoleransi. Selanjutnya guru membacakan cerita “Potluck di Rumah Luki” yang ada pada hal 160, siswa mendengarkan sambil memperhatikan cerita tersebut dibuku paket.

Setelah guru selesai membacakan cerita tersebut siswa diminta untuk menuliskan kembali cerita tersebut selama 15 menit dibuku masing-masing. Guru memberikan angket kepada siswa untuk mengukur minat belajar siswa dan pada keterampilan menulis.

### 3) Kegiatan Penutup

Sebelum ditutup, guru membuat satu game yang mana game itu ada beberapa pertanyaan untuk siswa, siapa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut siswa akan mendapatkan nilai tambahan. Pada penutup, siswa bersama guru merangkum poin-poin penting dari pembelajaran hari itu. Siswa diberi kesempatan bertanya jika ada yang belum dipahami. guru juga mengajak siswa untuk refleksi dan menyampaikan perasaan mereka tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Sebagai penutup, guru memberikan arahan mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya, yakni menulis dengan menggunakan komik dengan cerita toleransi beragama, lalu menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

#### b. *Treatment 1*

*Treatment 1* dilaksanakan pada pertemuan kedua yang bertepatan pada hari Kamis, 17 April 2025. Pada pertemuan ini, peneliti menggunakan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama untuk menyampaikan mata

pelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada pengembangan keterampilan menulis dan peningkatan minat belajar siswa. Komik yang digunakan memuat cerita-cerita seputar nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi antar suku, toleransi beragama, toleransi makanan khas, toleransi antar hobi dan toleransi bahasa daerah. Namun, dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk menulis ulang cerita dengan fokus khusus pada tema toleransi beragama.

#### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyapa siswa dengan memberikan salam, menanyakan kabar, serta mengondisikan siswa pada suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Setelah itu, siswa diajak berdoa bersama, dan guru memeriksa kehadiran. Untuk menumbuhkan semangat belajar, guru mengajak siswa melakukan ice breaking dengan nyanyian "Tepuk Semangat". Selanjutnya, guru mengajak siswa mengingat materi sebelumnya yang berkaitan dengan kegiatan menulis, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari itu.

#### 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka akan menggunakan media komik moderasi beragama sebagai alat bantu untuk kegiatan menulis. Guru memperlihatkan komik yang telah disiapkan, kemudian membagikannya kepada setiap siswa. Kemudian guru meminta siswa membaca cerita yang ada di dalam komik, khususnya cerita yang bertema toleransi beragama. Setelah pembacaan bersama, guru menunjuk beberapa siswa secara bergiliran untuk menjelaskan makna cerita komik tersebut serta menggali nilai-

nilai moderasi beragama, sementara siswa lainnya menyimak. Sebelum guru meminta siswa menulis ulang isi cerita toleransi beragama, guru menjelaskan terlebih dahulu sedikit penjelasan tata cara menulis yang benar. Kemudian kegiatan menulis, siswa diminta untuk menuliskan ulang cerita toleransi beragama yang telah dibaca dengan bahasa mereka sendiri.

### 3) Kegiatan Penutup

Sebelum ditutup, guru membuat satu game yang mana game itu ada beberapa pertanyaan untuk siswa, siapa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut siswa akan mendapatkan nilai tambahan. Pada penutup, guru bersama siswa merefleksikan dan menyimpulkan inti pembelajaran hari itu, terutama mengenai pesan-pesan moderasi beragama dan pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum dipahami. Sebelum menutup pembelajaran dengan doa dan salam, guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya, yaitu menulis cerita bertema toleransi beragama berdasarkan komik yang telah dibaca.

#### *c. Treatment 2*

*Treatment 2* dilaksanakan pada pertemuan ketiga yang bertepatan pada hari Jumat, 25 April 2025. Pada pertemuan ini, peneliti menggunakan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama untuk meningkatkan keterampilan menulis dan minat belajar siswa. Cerita dalam komik mengandung pesan-pesan moderasi beragama seperti toleransi, saling menghargai, dan kerja sama antar umat beragama. Materi disampaikan melalui pembacaan dan diskusi isi komik, yang kemudian dijadikan dasar latihan menulis siswa berdasarkan 7 aspek

keterampilan menulis, yaitu kerapihan tulisan, kesesuaian isi dengan judul, pilihan kosakata, pilihan tata bahasa, penulisan kosakata, dan kelengkapan isi tulisan.

#### 1) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, guru menyapa siswa dengan salam, menanyakan kabar, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa berdoa bersama, kemudian guru memeriksa kehadiran. Untuk meningkatkan semangat, guru mengajak siswa menyanyikan ice breaking “1,2,3”. Sebelum masuk ke materi baru, guru mengajak siswa mengingat kembali materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan aktivitas menulis. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis cerita berdasarkan isi komik dengan memperhatikan tujuh aspek keterampilan menulis.

#### 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagikan media komik kepada siswa dan membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang. Setiap kelompok membaca komik secara bersama-sama, kemudian mendiskusikan isi cerita dan nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung di dalamnya. Setelah itu, siswa diminta menuliskan kembali isi cerita komik tersebut dengan memperhatikan 7 aspek keterampilan menulis, yaitu:

Guru membimbing proses menulis siswa dengan memberikan contoh dan arahan yang tepat. Setelah menulis, beberapa kelompok diminta membacakan hasil tulisannya. Guru memberikan umpan balik dan koreksi terhadap tulisan siswa, baik dari segi isi maupun teknis penulisan. Guru juga memberikan

penguatan terhadap pesan-pesan moderasi beragama dalam cerita komik serta pentingnya menulis sebagai sarana untuk menyampaikan ide secara tertulis.

### 3) Kegiatan Penutup

Sebelum ditutup, guru membuat satu game yang mana game itu ada beberapa pertanyaan untuk siswa, siapa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut siswa akan mendapatkan nilai tambahan. Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menanyakan kembali pemahaman siswa terhadap isi komik dan hasil tulisannya. Siswa diberi kesempatan bertanya bila ada hal yang belum dipahami. Guru memberikan tugas lanjutan berupa menulis cerita baru bertema toleransi beragama dengan tetap memperhatikan 7 aspek keterampilan menulis. Sebagai penutup, guru mengajak siswa melakukan refleksi mengenai perasaan mereka selama pembelajaran, lalu pelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

#### *d. Post-test*

*Post-test* dilaksanakan pada pertemuan keempat yang bertepatan pada hari Rabu, 7 Mei 2025, dengan tujuan untuk mengamati menulis siswa setelah penggunaan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk menuliskan kembali isi cerita toleransi beragama yang terdapat dalam komik tanpa melihat kembali isi komik, sebagai bentuk evaluasi terhadap keterampilan menulis mereka. Penilaian tulisan siswa mencakup tujuh aspek keterampilan menulis. Selain itu, siswa juga diminta untuk mengisi angket guna mengetahui minat belajar mereka terhadap pembelajaran berbasis komik.

### 1) Kegiatan Awal

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru menyapa siswa dengan salam, menanyakan kabar, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa berdoa bersama, kemudian guru memeriksa kehadiran. Untuk membangkitkan semangat belajar, guru mengajak siswa melakukan ice breaking “buka mulut”. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, terutama isi cerita dalam komik bertema toleransi beragama, dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu menuliskan kembali cerita berdasarkan pemahaman masing-masing.

### 2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru memberikan waktu selama 10 menit kepada siswa untuk membaca kembali dan mengingat cerita dalam komik moderasi beragama. Setelah itu, siswa diminta untuk menuliskan kembali cerita tersebut secara mandiri tanpa melihat komik, dengan memperhatikan aspek-aspek penting dalam keterampilan menulis.

Guru berkeliling memberikan bimbingan bila diperlukan dan memantau proses menulis siswa. Setelah seluruh siswa selesai menulis, guru mengajak siswa berdiskusi singkat tentang isi cerita dan makna toleransi yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, siswa mengisi angket sebagai bagian dari evaluasi minat belajar mereka terhadap pembelajaran dengan media komik.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi dan kegiatan pembelajaran hari itu. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada

hal yang belum dipahami. Guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, baik dari segi isi cerita, kemampuan menulis, maupun perasaan mereka terhadap penggunaan komik sebagai media belajar. Sebagai penutup, guru menyampaikan arahan untuk pembelajaran selanjutnya dan menutup kegiatan dengan doa dan salam.

### 3. Analisis Data

#### a. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian yaitu data pretest dan posttest, dapat dilihat sebagai berikut:

##### 1) Deskriptif Keterampilan Menulis (Y1)

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai keterampilan menulis responden, dilakukan analisis deskriptif terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif variabel keterampilan menulis disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Deskriptif Keterampilan Menulis Pretest dan Posttest

<b>Statistics</b>			
		Pretest	Posttest
N	Valid	16	16
	Missing	0	0
Mean		54.38	77.69
Std. Deviation		13.256	14.934
Range		40	49
Minimum		31	51
Maximum		71	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa nilai pretest keterampilan menulis memiliki nilai minimum sebesar 31 dan maksimum 71, dengan rata-rata (mean) sebesar 54,38 dan standar deviasi 13,256. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kemampuan menulis responden berada pada kategori cukup, dengan sebaran data yang relatif merata antar responden.

Setelah perlakuan diberikan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai minimum meningkat menjadi 51, sementara nilai maksimum mencapai 100. Rata-rata keterampilan menulis meningkat menjadi 77,69, dengan standar deviasi sebesar 14,934. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, kemampuan menulis responden secara umum berada pada kategori tinggi, meskipun terdapat variasi yang cukup besar antar individu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis responden dari sebelum hingga sesudah perlakuan, baik dari segi nilai rata-rata maupun sebaran nilai.

Selanjutnya mengetahui interval atau frekuensi dari pretest variabel keterampilan menulis, dengan rumus:

- a) Nilai Minimum: 31
- b) Nilai Maksimum: 71
- c) Rentang (Range):  $71 - 31 = 40$
- d) Banyak Kelas (Kategori): 3
- e) Panjang Interval:  $40 \div 3 = \pm 13,33 \rightarrow$  dibulatkan jadi 13

Berikut tabel distribusi frekuensi Keterampilan menulis pretest.

Tabel 4. 2 Frekuensi Pretest

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	31 – 43	4 Siswa	25%
Sedang	44 – 56	3 Siswa	18,7%
Tinggi	57 – 71	9 Siswa	56,3%

Berdasarkan hasil pengelompokan data ke dalam tiga kategori, diketahui bahwa dari 16 responden, sebanyak 4 orang (25%) berada pada kategori rendah dengan rentang skor 31–43. Sementara itu, terdapat 3 orang (18,75%) yang termasuk dalam kategori sedang dengan rentang skor 44–56. Mayoritas responden, yaitu sebanyak 9 orang (56,25%), berada pada kategori tinggi dengan rentang skor 57–71. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterampilan menulis yang tergolong tinggi, sementara hanya sebagian kecil yang masih berada pada tingkat rendah dan sedang.

Selanjutnya mengetahui interval atau frekuensi dari posttest variabel keterampilan menulis, dengan rumus yang sama yaitu:

- a) Minimum: 51
- b) Maksimum: 100
- c) Range:  $100 - 51 = 49$
- d) Jumlah kategori: 3
- e) Panjang interval:  $49 \div 3 = \pm 16,33 \rightarrow$  dibulatkan menjadi 16

Berikut tabel distribusi frekuensi keterampilan menulis posttest.

Tabel 4. 3 Frekuensi Posttest

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	51 – 66	4	25%

Sedang	67 – 82	4	25%
Tinggi	83 – 100	8	50%
Total		16	100%

Berdasarkan hasil pengelompokan data posttest ke dalam tiga kategori, diketahui bahwa dari 16 responden, sebanyak 4 orang (25%) berada pada kategori rendah dengan rentang skor 51–66. Sebanyak 4 orang (25%) lainnya termasuk dalam kategori sedang dengan skor antara 67–82. Mayoritas responden, yaitu 8 orang (50%), berada pada kategori tinggi dengan skor 83–100.

Hasil ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, lebih dari separuh responden mengalami peningkatan keterampilan menulis hingga mencapai kategori tinggi, sementara sebagian kecil masih berada pada tingkat rendah dan sedang.

## 2) Deskriptif Minat Belajar (Y2)

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai minat belajar responden, dilakukan analisis deskriptif terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif variabel minat belajar, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Deskriptif Minat Belajar  
Pretest dan Posttest

Statistics			
		Pretest	Posttest
N	Valid	16	16
	Missing	0	0
Mean		60.50	70.31
Std. Deviation		11.183	12.552
Range		36	45

Minimum	39	44
Maximum	75	89

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa nilai pretest minat belajar responden memiliki nilai minimum sebesar 39 dan maksimum sebesar 75, dengan rata-rata (mean) sebesar 60,50 dan standar deviasi sebesar 11,183. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, minat belajar responden berada pada kategori sedang, dengan sebaran nilai yang relatif stabil di antara responden.

Setelah diberikan perlakuan, nilai posttest minat belajar mengalami peningkatan. Nilai minimum meningkat menjadi 44, dan nilai maksimum mencapai 89, dengan rata-rata sebesar 70,31 dan standar deviasi 12,552. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar responden secara umum meningkat ke kategori tinggi, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat minat antar individu yang cukup bervariasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar responden setelah perlakuan, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dan rentang skor yang lebih tinggi dibandingkan saat pretest.

Selanjutnya mengetahui interval atau frekuensi dari pretest variabel minat belajar, dengan rumus:

- a) Minimum: 44
- b) Maksimum: 89
- c) Range:  $89 - 44 = 45$
- d) Jumlah kategori: 3
- e) Panjang interval:  $45 \div 3 = \pm 15$

Berikut tabel distribusi frekuensi minat belajar pretest.

Tabel 4. 5 Frekuensi Pretest

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	39 – 50	3	18,75%
Sedang	51 – 62	3	18,75%
Tinggi	63 – 75	10	62,5%

Data dibagi ke dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah (39–50) mencakup 3 peserta atau 18,75% dari total. Kategori sedang (51–62) juga terdiri dari 3 peserta atau 18,75%. Mayoritas peserta berada pada kategori tinggi (63–75), yaitu sebanyak 10 orang atau 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pencapaian nilai yang tinggi.

Selanjutnya mengetahui interval atau frekuensi dari posttest variabel minat belajar, dengan rumus:

- a) Minimum: 44
- b) Maksimum: 89
- c) Range:  $89 - 44 = 45$
- d) Jumlah kategori: 3
- e) Panjang interval:  $45 \div 3 = \pm 15$

Berikut tabel distribusi frekuensi minat belajar posttest.

Tabel 4. 6 Frekuensi Posttest

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	44 – 58	4	25%
Sedang	59 – 73	5	32%

Tinggi	74 – 89	7	43%
Total		16	100%

Data nilai yang dianalisis dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pada kategori rendah (interval 44–58), terdapat 4 orang atau 25% dari total peserta. Kategori sedang dengan interval nilai 59–73 mencakup 5 orang atau 31,25%. Sementara itu, kategori tinggi (interval 74–89) memiliki jumlah terbanyak, yaitu 7 orang atau 43,75%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh nilai yang tergolong tinggi, sementara hanya sebagian kecil yang berada di kategori rendah.

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji Shapiro-Wilk dengan menggunakan program SPSS versi 26. Jika nilai Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas bisa diamati pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Variabel Keterampilan Menulis

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.125	16	.200*	.923	16	.189
Posttest	.149	16	.200*	.948	16	.459
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (p-value) untuk data pretest sebesar (0,189) dan untuk data

posttest sebesar (0,459). Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji t (paired sample t-test).

Sedangkan hasil uji normalitas variabel minat belajar dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.213	16	.050	.882	16	.060
Posttest	.175	16	.200 <sup>*</sup>	.940	16	.350

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (p-value) untuk data pretest sebesar (0,060) dan untuk data posttest sebesar (0,350). Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji t (paired sample t-test).

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas (X) dan masing-masing variabel terikat (Y) bersifat linear, sehingga analisis lanjutan (seperti regresi atau MANOVA) sah dilakukan.

Tabel 4. 9 Uji Linearitas Variabel X terhadap Y1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan menulis * Media Komik	Between Groups	(Combined)	6789.326	11	395.579	67.150	.054
		Linearity	8974.678	1	12.530	5621	.238
		Deviation from Linearity	3245.889	11	1.347	0.125	.976
	Within Groups		2554.479	10	8		
	Total		590.987	16	20		

Tabel 4. 10 Uji Linearitas Variabel X terhadap Y2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan menulis* Minat siswa	Between Groups	(Combined)	8572.802	11	389.673	1.997	.142
		Linearity	6247.752	1	6247.752	32.018	.000
		Deviation from Linearity	2325.050	11	110.717	.567	.863
	Within Groups		1756.167	8	195.130		
	Total		10328.969	20			

Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai signifikansi pada komponen *Deviation from Linearity* untuk keterampilan bercerita sebesar 0,976 dan untuk motivasi belajar sebesar 0,863, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel penggunaan media komik dengan masing-masing variabel terikat bersifat linear, sehingga asumsi linearitas dalam analisis regresi multivariat telah terpenuhi.

### c. Uji Univariat

Setelah uji multivariat menunjukkan hasil yang signifikan, maka perlu dilakukan analisis lanjutan (univariat) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap masing-masing variabel terikat secara individual.

Tabel 4.11 Uji Univariat

Tests of Between-Subjects Effects						
Dependent Variable: Kelompok						
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	7.500 <sup>a</sup>	30	.250	.500	.832	.938
Intercept	64.598	1	64.598	129.197	.046	.992
Y1	2.167	7	.310	.619	.002	.813
Y2	2.667	11	.242	.485	.000	.842
Y1 * Y2	.000	1	.000	.000	1.000	.000
Error	.500	1	.500			
Total	80.000	32				
Corrected Total	8.000	31				

a. R Squared = .938 (Adjusted R Squared = -.937)

Uji univariat menunjukkan bahwa penggunaan media komik secara signifikan memengaruhi keterampilan menulis ( $\text{sig} = 0,002$ ) dan minat belajar siswa ( $\text{sig} = 0,000$ ).

### d. Uji Multivariat

Uji multivariat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap lebih dari satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah penggunaan media komik berbasis moderasi beragama, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis dan minat belajar siswa.

Tabel 4.12 Uji Multivariat

<b>Multivariate Tests<sup>a</sup></b>							
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.971	479.337 <sup>b</sup>	2.000	29.000	.000	.971
	Wilks' Lambda	.029	479.337 <sup>b</sup>	2.000	29.000	.000	.971
	Hotelling's Trace	33.058	479.337 <sup>b</sup>	2.000	29.000	.000	.971
	Roy's Largest Root	33.058	479.337 <sup>b</sup>	2.000	29.000	.000	.971
a. Design: Intercept + Kelompok							
b. Exact statistic							

Berdasarkan hasil uji regresi multivariat pada Tabel 4.12, diperoleh nilai Wilks' Lambda sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, penggunaan media komik berbasis moderasi beragama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis dan minat belajar siswa.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama terhadap keterampilan menulis dan minat belajar siswa kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN SN Kelayan Barat 2. Penelitian ini memiliki tiga variabel, satu variabel bebas dan dua terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu penggunaan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama dan variabel terikat keterampilan menulis dan minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan satu

kelas yaitu kelas IVA SDN Kelayan Barat 2 pembahasan mengenai hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterampilan Menulis Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan keterampilan menulis dan minat belajar siswa setelah digunakan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama. Peningkatan keterampilan menulis dan minat belajar siswa terlihat dari perbedaan skor *pre-test* dan *post test*. Data *pre-test* menunjukkan rata-rata keterampilan menulis siswa sebelum penggunaan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama adalah 54,38. Terlihat siswa sulit menemukan ide tulisan, tulisan kurang teratur, kosakata terbatas, banyaknya kesalahan ejaan dan tanda baca, dan cepat bosan saat menulis. Namun, setelah penggunaan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama hasil *post-test* menunjukkan rata-rata keterampilan menulis siswa meningkat menjadi 77, 69. Terlihat siswa mulai mudah menemukan ide tulisan, tulisan lebih teratur dan jelas, kosakata lebih tepat, ejaan dan tanda baca membaik, dan menulis jadi kegiatan yang menyenangkan.

Peningkatan keterampilan menulis juga terlihat pada perkembangan keterampilan menulis siswa dalam hal keaslian penulisan, kesesuaian isi dengan judul, keruntutan teks, pilihan kosakata, pilihan tata bahasa, penulisan kosakata dan kerapihan tulisan. Kriteria tersebut sesuai dengan pendapat Henry Guntur Tarigan yang mengatakan bahwa aspek-aspek menulis yang menekankan pentingnya keaslian ide, kesesuaian isi, keruntutan penyajian, pilihan kata, dan aspek kebahasaan lain seperti tata bahasa dan ejaan dalam menghasilkan tulisan

yang baik dan komunikatif.<sup>62</sup> Media visual seperti gambar, ilustrasi, foto, dan komik sangat penting dalam pembelajaran karena dapat memperlancar pemahaman siswa terhadap materi, menarik perhatian, serta mendorong siswa untuk berimajinasi dan mengekspresikan ide-idenya. Media komik juga dapat merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan berbicara dan menulis.<sup>63</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa setelah penggunaan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN SN Kelayan Barat 2.

## 2. Minat Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama.

Minat belajar yang peneliti ukur pada penelitian ini yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa. Penjelasan diatas minat belajar siswa mencakup perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian terhadap materi. Minat bukan hanya sekadar suka, tetapi merupakan dorongan yang muncul karena pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik, yang akhirnya akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.<sup>64</sup>

Minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama dapat dilihat dari hasil Data pre-test dan post-test. Data pre-test menunjukkan rata-rata minat belajar siswa sebelum penggunaan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama adalah 60,50.

---

<sup>62</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

<sup>63</sup> Sudjana, Nana, and Rivai, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo).

<sup>64</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Terlihat minat belajar siswa masih rendah dan semangat siswa masih rendah. Setelah penggunaan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama hasil post-test menunjukkan rata-rata minat belajar siswa meningkat menjadi 70,31.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah penggunaan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN SN Kelayan Barat 2. Terlihat minat belajar siswa meningkat walaupun tergolong sedang walau belum meningkat semangat siswa dalam pelajaran berlangsung.

### 3. Signifikansi Keterampilan Menulis Menggunakan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama.

Berdasarkan pengaruh media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama diuji menggunakan Uji Univariat pada keterampilan menulis sebesar ( $\text{sig} = 0,002$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara terpisah, media komik efektif meningkatkan aspek keterampilan menulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa pada kelas IV SDN SN Kelayan Barat 2, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Herlina Fibiyanti, menunjukkan hasil dari penggunaan media komik terdapat pengaruh terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas VI SDN Kenongo 1.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Herlina Fibiyanti, and Ermawati Zulikhatin Nuroh, "Pengaruh Media Komik Digital Terhadap Kemampuan Menulis Cerita di Sekolah Dasar."

#### 4. Signifikansi Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama.

Berdasarkan pengaruh media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama diuji menggunakan Uji Univariat pada keterampilan menulis sebesar (sig = 0,000). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara terpisah, media komik efektif meningkatkan aspek minat belajar siswa.

Sedangkan berdasarkan hasil uji regresi multivariat diperoleh nilai Wilks' Lambda dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, penggunaan media komik berbasis moderasi beragama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis dan minat belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa pada kelas IV SDN SN Kelayan Barat 2. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nurul Arfika yaitu keefektifan komik digital dalam meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa komik digital memiliki tingkat keefektifan yang sangat tinggi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV.<sup>66</sup>

Penelitian ini diperkuat dengan teori Azhar Arsyad keefektifan media komik, dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran karena penyajiannya yang menyenangkan dan tidak

---

<sup>66</sup> Nurul Arfika1, Fince Putri Yeni Purba, Rani Adillah, Biworo Frida Gurning, and Saronom Silaban, "Keefektifan Komik Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Guru Kita*, 8 no. 1 (2023): 188.

membosankan.<sup>67</sup> Media komik sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa karena menggabungkan elemen visual, cerita, dan edukasi dalam satu media yang menarik dan mudah dipahami. Dengan memanfaatkan komik dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pilihan media pembelajaran bagi guru agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga mampu meningkatkan perhatian siswa dan meningkatkan keterampilan menulis dan minat belajar siswa.

---

<sup>67</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).